

## Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Olga Bonggoibo<sup>1,2\*</sup>, Fadli<sup>3</sup>, Hartati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>2</sup>Puskesmas Perawatan Yenburwo

<sup>3,4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

[olgabonggoibo010523@gmail.com](mailto:olgabonggoibo010523@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini sebagai the silent di sease karena penderita tidak mengetahui dirinya hipertensi. Salah satu syarat mutlak untuk dapat mencapai efektifitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan, sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengomsumsi obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Peran perawat sebagai educator membantu pasien meningkatkan pengetahuan tentang perawatan dan Tindakan medis sehingga pasien mendapatkan informasi untuk meningkatkan kepatuhan obat terhadap hipertensi. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. yang di lakukan pada 50 responden penderita hipertensi di puskesmas Perawatan Yenburwo, Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara memberikan instrument berupa kuesioner peran perawat dan kepatuhan minum obat yang kemudian di uji menggunakan uji chisquare. dari 50 responden yang menunjukkan bahwa peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat rendah 12 (20%), sedang 16(32%), tinggi 6 (12%). Sedangkan peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat rendah 5 (10%), sedang 6 (12%), dan tingi sebanyak 5 (10%). Hasil uji statistic didapatkan  $p\text{-value} = 0,551$  dimana ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya tidak ada pengaruh antara peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat Hipertensi pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur.

**Kata Kunci :** hipertensi, peran perawat sebagai educator, kepatuhan minum obat

### Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that can lead to death. It is often referred to as the silent disease because many patients are unaware that they have hypertension. One of the essential requirements to achieve therapeutic effectiveness and improve patients' quality of life is medication adherence, whereas non-adherence to antihypertensive medication remains one of the main causes of treatment failure. The role of nurses as educators is to help patients improve their knowledge about health care and medical actions so that they are better informed and more compliant in taking their medication. The aim of this study was to analyze the effect of the nurse's role as an educator on medication adherence among patients with hypertension. This research employed an analytical observational method with a cross-sectional design conducted on 50 hypertensive patients at Yenburwo Primary Health Center, East Numfor District, Biak Numfor Regency. Data were collected using questionnaires on the nurse's role and medication adherence, and analyzed using the Chi-square test. Of the 50 respondents, nurses with a good role as counselors were associated with low adherence in 12 patients (20%), moderate adherence in 16 (32%), and high adherence in 6 (12%). Meanwhile, nurses with a less optimal counseling role were associated with low adherence in 5 patients (10%), moderate adherence in 6 (12%), and high adherence in 5 (10%). Statistical analysis showed a  $p\text{-value}$  of 0.551 ( $p > 0.05$ ), indicating that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected. This means there is no significant effect of the nurse's role as an educator on medication adherence among hypertensive patients at Yenburwo Primary Health Center, East Numfor District.

**Keywords:** hypertension, nurse's role as educator, medication adherence



---

## PENDAHULUAN

Peran perawat dalam menangani pasien tentunya sangat beragam, tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan perawatan fisik kepada pasien, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan edukasi terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat. Dengan kemampuan mereka memberikan informasi dan mendidik pasien serta keluarga, perawat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Peran perawat sebagai edukator dinilai sangat penting dalam meningkatkan layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan edukasi terhadap pemahaman tentang pencegahan penyakit dan perilaku hidup sehat dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan mandiri (Nuratif & Kusuma, 2023).

Profesional adalah perawat yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan Keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga Kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya (Depkes RI, 2002). Peran perawat yang dimaksud adalah cara untuk menyatakan aktifitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung keperawatan secara professional sesuai dengan kode etik professional.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Menurut (*WHO*) mengategorikan penyakit ini sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya (Kemenkes, 2018). Salah satu syarat mutlak untuk dapat menyapai efektivitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan, sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu factor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, 2018). Ketidakpatuhan dapat disebabkan juga oleh perawat dalam memberikan Pendidikan control kurang detail, perawat hanya menjelaskan obat-obatan yang harus diminum, control ulang pasien, serta gejala yang mendapat atau tidak kunjung hilang. Mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut data *World Health Organization* (*WHO*) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohman et al., 2017). Sebanyak 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018 menyatakan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia > 18 tahun keatas sebesar 8,4%. Berdasarkan proporsi Riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat anti hipertensi (Riskesdas, 2018).

Menurut data Kesehatan Provinsi Papua tahun 2023 menunjukkan jumlah kasus 22,2 % (Plt P2PTM, Papua). Data Kabupaten Biak Numfor tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus 154.

Data jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Yenburwo Januari-Maret Tahun 2025 sebanyak 50 penderita hipertensi dan sebagai Puskesmas yang memiliki jumlah penderita.

Kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka Panjang resiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu di control agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan yang rendah terhadap obat anti hipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setenga dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ma and Ph, 2016).

Ketidakpatuhan dapat di sebabkan oleh beberapa hal antara lain perawat dalam memberikan pendidikan kontrol kurang detail, perawat hanya menjelaskan obat-obatan yang harus diminum, kontrol ulang pasien, serta gejala yang menetap, tetapi tidak menjelaskan dampak yang akan timbul jika tidak patuh terhadap pengobatan. Tujuan penelitian Adalah untuk mengetahui pengaruh peran perawat sebagai educator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor. Waktu penelitian dilakukan pada pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien hipertensi yang sedang Kontrol di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor. Dengan jumlah populasi sebanyak 50 pasien hipertensi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Untuk mengetahui pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi digunakan uji statistik chi-square

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi peran perawat sebagai educator dan kepatuhan minum obat (n=50)**

Variabel	n	%
Peran perawat		
Baik	34	68,0
Kurang	16	32,0
Kepatuhan minum obat		
Rendah	17	34,0
Sedang	22	44,0
Tinggi	11	22,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 50 responden sebanyak 34 responden (68%) mempersepsikan peran perawat sebagai edukator di Puskesmas Perawatan Yenburwo

Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor dengan kategori baik dan sebanyak 16 responden (32%) mempersepsikan peran perawat sebagai edukator di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor dengan kategori kurang baik. Terdapat 34 responden (34%) menunjukkan Kepatuhan minum obat rendah, sebanyak 22 responden (44%) menunjukkan Kepatuhan minum obat sedang, sebanyak 11 responden (22%) menunjukkan Kepatuhan minum obat tinggi di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor.

**Tabel 2. Hasil uji hipotesis (n=50)**

Peran Perawat	Kepatuhan Minum obat						Total		<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	12	24	16	32	6	12	34	68	0.551
Kurang	5	10	6	12	5	10	16	32	

Tabel 2 didapatkan bahwa dari 50 responden yang menunjukkan bahwa peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 12 responden (20%), peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 16 responden (32%), dan peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 6 responden (12%). Sedangkan peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 5 responden (10%), peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 6 responden (12%), dan peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 5 responden (10%). Hasil uji statistic didapatkan *p-value* = 0,551 dimana ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya tidak ada pengaruh antara peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat Hipertensi pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor. dari 50 responden yang menunjukkan bahwa peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 12 responden (20%), peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 16 responden (32%), dan peran perawat sebagai konselor baik dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 6 responden (12%). Sedangkan peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 5 responden (10%), peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 6 responden (12%), dan peran perawat sebagai konselor kurang baik dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 5 responden (10%).

Terdapat beberapa jawaban responden dengan peran perawat sebagai educator yang baik tetapi kurang patuh minum obat antihipertensi ialah responden itu berpandangan obat antihipertensi yang diminum hanya pada saat sedang sakit saja. Perihal ini disebabkan

pemahaman instruksi yang salah meski pemahaman tentang penyakit benar. Aspek yang lain ialah efek samping obat yang membuat responden tidak nyaman dalam mematuhi aturan minum obat antihipertensi. Responden dengan tingkat kepatuhan kurang tetapi taat minum obat antihipertensi berkata kalau mereka patuh minum obat sebab aspek perorangan berbentuk pengalaman yang lama mengidap hipertensi 5 tahun membuat mereka patuh minum obat antihipertensi. Perihal itu sebab responden merasakan khasiat dari disiplin minum obat, semacam berkurangnya rasa nyeri tengkuk yang kerap dikeluhkan. Statement responden itu dipengaruhi oleh sebagian aspek fungsional yang berawal dari pengalaman era kemudian. Aspek itu bersumber pada hasil anggapan dari karakter responden itu .

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penanganan hipertensi seperti kesadaran pasien itu sendiri dan faktor lingkungan pasien. Namun, tetap diperlukan dalam mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan pada perawat terutama untuk perawatan dan edukasi kepada pasien sehingga penanganan hipertensi lebih baik dan kasus hipertensi menurun. Hasil uji statistic didapatkan  $p\text{-value} = 0,551$  dimana ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya tidak ada pengaruh antara peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat Hipertensi pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Perawatan Yenburwo Kecamatan Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani Puji Hartuti, M. (2022). Hipertensi. Jawa Tengah : Anggota IKAPI
- Asril, H. S., Kurniati, D., Nugroho, T. A., Wulandari, R. Y., & Kurniawan, M. H. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Peran Perawat dalam Penanganan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (JREMIK)* 1(1), 49-54.
- Citry Mokolomban, W. D. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada pasien hipertensi disertai hipertensi dengan menggunakan metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah farmasi*, 69-78.
- Data Dinas Kesehatan Biak Numfor tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus
- Data Kesehatan Propvinsi Papua tahun 2023 menunjukkan jumlah kasus 22,2 % (Plt P2PTM, Papua)
- Data Puskesmas Perawatan Yenburwo data 3 bulan terakhir Tahun 2025
- Dewi A. Harahap, N. A. (2019). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa. *Jurnal ners*, volume 3 Nomor 2, 97-102.
- Dian Saputra Marzuki, S. M. (2021). Analisis kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan covid-19 pada pedagang pasar tradisional di ptovinsi Sulawesi Selatan.
- Erick Johannes Manoppo, G. M. (2018). Hubungan pean perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur . *Jurnal Keperawatan*.
- Erni Djibu, N. A. (2021). Pengeruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum

- 
- obat pada pasien hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 2(No.2 ), 47-53.
- Kasim, Z., & Rantiasia, I. M. (2024). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bitung Barat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 01-12.
- Sari, E. K., Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2025). Peran perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5401-5412.
- Wahyudi, C. T. (2022). Peran efikasi dan persepsi diri dalam kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 173-179.